
**PENGARUH RESIKO KREDIT, KECUKUPAN MODAL, HUTANG, DAN
PENDAPATAN BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Boniara SinabangAlumni Fakultas Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi No. 479F, 20132,
Indonesia

e-mail: boniara_sinabang@gmail.com

Sabeth Sembiring

Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi No. 479F, 20132, Indonesia

e-mail: sabethsembiring@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of credit risk as measured by non-performing loans, the level of capital adequacy as measured by the capital adequacy ratio, debt as measured by debt to equity ratio, and interest income as measured by net interest margin on the level of profitability as measured by return on assets in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is classified as causative research. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2015. While the sample of this study was determined by purposive sampling method so that 24 sample companies were obtained. The type of data used was secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis with a significance level of 5%. The partial test results show that credit and debt risk have a negative and significant effect on profitability, capital adequacy has no effect on profitability, interest income has a positive and significant effect on profitability. Simultaneous test results show that credit risk, capital adequacy, debt, and interest income affect profitability. Therefore, banks consider the factors of credit risk, capital adequacy, debt and interest income in the context of achieving the expected profit level by taking into account the quality of credit distribution, cultivate capital well and use capital effectively, debt that is made into productive assets is well managed, as well as maintaining loan interest rates offered so as to generate high capital.

Keywords: Credit Risk, Capital Adequacy Level, Debt, Interest Income, Profitability

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini tuntutan akan peningkatan taraf hidup setiap orang semakin tinggi. Hal ini mendorong setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan kegiatan membuka suatu usaha, melakukan investasi, dan kegiatan lainnya untuk mendapatkan penghasilan. Namun modal besar dalam menjalankan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan selalu menjadi masalah utama dan terkadang menyebabkan usaha yang memerlukan modal tersebut menjadi terhambat. Untuk mengatasi masalah seperti ini maka bank menjadi salah satu pilihan untuk membiayai usaha tersebut melalui jasa kredit yang ditawarkan bank.

Menurut Kasmir (2008: 25), mengatakan bahwa pengertian bank adalah “ Suatu Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*), selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Sedangkan, menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf

hidup rakyat". Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan.

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan perbankan diantaranya bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

Maka pihak yang berkepentingan dan tertarik pada dunia perbankan diharapkan menganalisis kinerja suatu bank melalui analisis laporan keuangan bank, sehingga tercapainya kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan.

Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Tingkat Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu resiko kredit, kecukupan modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga.

Menurut Pandia (2012: 204) Resiko Kredit didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Menurut Putri (2013) Resiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Resiko kredit diartikan juga yaitu resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Di industri perbankan, resiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas tresuri, serta *trade finance*. Dari aktivitas perkreditan, resiko kredit timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas menurun pada bank tersebut.

Menurut Pandia (2012: 31) Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugiannya. Menurut Novianty (2016: 26) Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul. Apabila modal yang dimiliki bank besar, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman atau kredit juga besar sehingga kemampuannya untuk menciptakan laba juga bertambah.

Permodalan yang cukup untuk suatu perusahaan perbankan sangat penting karena dapat memberikan kepercayaan terhadap aktiva perbankan dalam menjalankan fungsinya yang diterima dari nasabah. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank, permodalan ini di ukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan rasio kecukupan modal.

Menurut Pandia (2012:181) Hutang pada bank identik dengan sumber dana bank itu sendiri, karena sebagian besar sumber dana bank berasal dari hutang (*liabilities*) bank terhadap nasabahnya dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bilamana dana tersebut ditarik atau jatuh tempo. Menurut Rudianto (2008) dalam Irawan (2012) Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang. Pandia (2012: 182) semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, ini berarti semakin besar jumlah pendapatan suatu bank. Hartono (2000:254) dalam Irawan (2012), menyebutkan juga bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya.Semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko.Hutang ini di ukur dengan menggunakan *Debt To Equity Rasio* (DER) yang merupakan rasio hutang, ketentuan hutang yang merupakan perbandingan total hutang dengan total equity.

Menurut(Kasmir, 2008:131) Pendapatan Bunga (bunga pinjaman) adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar nasabah peminjam kepada bank.Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM).*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio antara aktiva produktif terhadap pendapatan bunga. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM minimal 6%. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas semakin meningkat.

Riyanto (1998:36) dalam Novianty (2016) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, Profitabilitas ini di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiko Kredit

Pengertian Kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti percaya. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Resiko kredit adalah resiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit, resiko kredit juga merupakan salah satu resiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

Resiko kredit adalah Salah satu resiko yang dihadapi bank dimana tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. Resiko kredit atau *default risk* umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Loan*. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak berada dalam *Non Performing Loan*.

Menurut Novianty (2016: 18) Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin* deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

Besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai Bank tersebut. Meskipun tidak dapat menghindari penuh resiko kredit, tetapi diusahakan supaya jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar.

Suatu kredit dikatakan bermasalah dengan klasifikasi antara lain tergolong sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Supaya dapat menentukan apakah suatu kredit dikatakan bermasalah harus didasarkan pada kolektibilitas kreditnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut.

B. Kecukupan Modal

Menurut Novianty (2016) Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap resiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka.

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modalpelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan sedangkan yang termaksud modalpelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum, Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), modal agunan/pinjaman subordinasi.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank.

C. Hutang

Menurut Pandia (2012:181) Hutang pada bank identik dengan sumber dana bank itu sendiri, karena sebagian besar sumber dana bank berasal dari hutang (*liabilities*) bank terhadap nasabahnya dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bilamana dana tersebut ditarik atau jatuh tempo.

Menurut Rudianto (2008:292) dalam Irawan (2012) Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Menurut Sutrisno (2003:9) dalam Irawan (2012) hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Jadi hutang itu adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang di masa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu. Menurut Hartono (2000:254) dalam Irawan (2012), menyebutkan juga bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya. Semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko.

D. Pendapatan Bunga

Menurut (Kasmir, 2008:131) Pendapatan Bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar nasabah peminjam kepada bank. Menurut Mimin (2012) Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif. Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM minimal 6%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank akan menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk mendapatkan pendapatan bersih bank dari bunga.

Menurut SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA No. 31/147/KEP/DIR, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing dalam bentuk kredit, Surat Berharga, Penempatan Dana Antar Bank Penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Penanaman aktiva produktif ini juga wajib dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian. Pada dasarnya, di dalam aktiva produktif ini terdapat empat unsur utama sebagai berikut: Kredit yang diberikan, Penempatan dana pada bank lain, Surat berharga, dan Penyertaan modal.

E. Profitabilitas

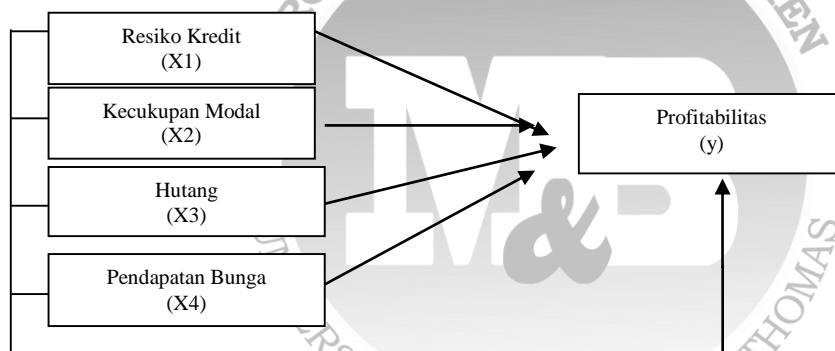
Menurut Sawir (2010) dalam Putri (2013) profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Riyanto (2008) dalam Putri (2013) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik, Jika kinerja keuangan perusahaan dalam

menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya keperusahaan. Bagi perbankan, keuntungan utama diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik, sebab perusahaan akan sulit meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan obyek penelitian ini adalah berdasarkan pada pertimbangan, data laporan keuangan perusahaan telah tersedia sehingga mudah mengaksesnya, dan data tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun penelitian (2011 – 2015). 3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, Pendapatan Bunga dan Profitabilitas.

B. Operasionalisasi Variabel

1. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 1
2. Resiko Kredit. Resiko Kredit adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini resiko kredit menggunakan *Net Performing Loan* (NPL).
- $$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$
- 2
3. Kecukupan Modal. Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap resiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Dalam penelitian ini kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- $$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
- 3
4. Hutang. Hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Dalam penelitian ini hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- $$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$
- 4
5. Pendapatan Bunga. Pendapatan Bunga (Bunga Pinjaman) adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar nasabah peminjam kepada bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM).
- $$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$
-

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis model) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots 6$$

Keterangan :

- | | | | |
|----|-------------|----------------|------------------------------|
| a | = Konstanta | b1, b2, b3, b4 | = Koefisien regresi variabel |
| Y | = ROA | X3 | = DER |
| X1 | = NPL | X4 | = NIM |
| X2 | = CAR | e | = error |

D. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen).

3. Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $-t$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedasitas.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier harus terpenuhi beberapa pengujian asumsi klasik, yang antara lain adalah asumsi normalitas, multi kolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi tersebut harus dapat terpenuhi agar dapat diperoleh persamaan regresi yang akurat.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Uji-t dinyatakan *valid* jika residual terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 1: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01454397
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel NPL, CAR, DER dan NIM menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,060 atau $0,060 > 0,050$. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika nilai VIF melebihi

nilai 10, variabel tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi. Tabel 1 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dimaksud.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,022	,009		2,588	,011	
	NPL	-,336	,080	-,344	-4,223	,000	,778
	CAR	-,020	,014	-,123	-1,431	,155	,693
	DER	-,002	,001	-,233	-2,473	,015	,582
	NIM	,335	,057	,444	5,917	,000	,914

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Berdasarkan 2 diatas, terlihat bahwa *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multi kolinearitas. Dari hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolineritas.

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dan variabel gangguan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada model tersebut, digunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji yang dimaksud di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,387	,0147947	1,862

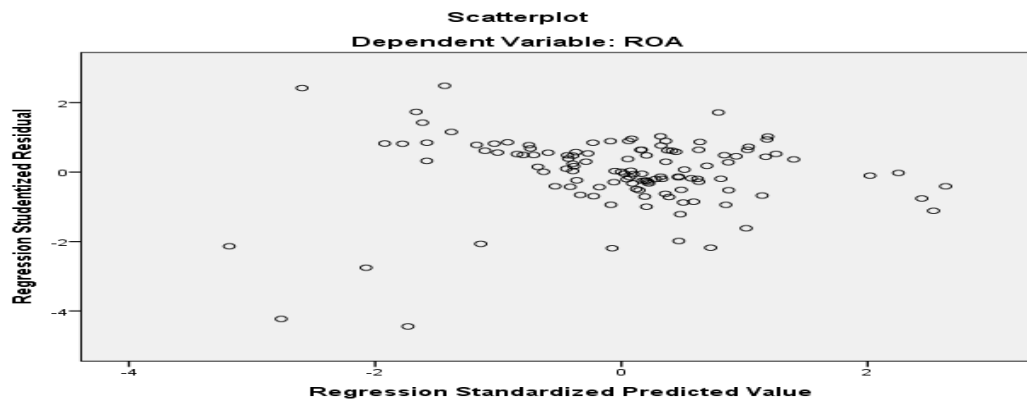
a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,862. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* (k,n) dengan k menunjukkan jumlah variabel independen, yaitu 4, dan n adalah jumlah sampel yang berjumlah 120. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, dikatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Nilai $du = 1,7715$ dan $d1 = 1,6339$ sehingga $1,7715 < 1,862 < 4 - 1,7715$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (bebas uji autokorelasi) pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

B. Pengujian Hipotesis

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,022	,009
1 NPL	-,336	,080
CAR	-,020	,014
DER	-,002	,001
NIM	,335	,057

Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,022 - 0,336 NPL - 0,020 CAR - 0,002 DER + 0,335 NIM + 0$$

Keterangan:

- ROA = nilai imbal hasil aset perusahaan yang diteliti
- NPL = nilai rasio kredit bermasalah perusahaan yang diteliti
- CAR = nilai rasio kecukupan modal perusahaan yang diteliti
- DER = nilai rasio hutang perusahaan yang diteliti
- NIM = nilai rasio pendapatan bunga perusahaan yang diteliti
- a = Konstanta
- e = Error

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,022 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA perusahaan perbankan sebesar 0,022 atau 2,2%.
2. Koefisien regresi NPL sebesar -0,336 menyatakan bahwa setiap penurunan NPL sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 33,6%.
3. Koefisien regresi CAR sebesar -0,020 menyatakan bahwa setiap penurunan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 2%

4. Koefisien regresi DER sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,2%.
5. Koefisien regresi NIM sebesar 0,335 menyatakan bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 33,5%.

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan t yang ditunjuk oleh signifikan dari t pada tabel 4.10 dengan tingkat signifikan yang diambil sebesar 0,05 dan t hitung dibandingkan dengan t tabel. Jika nilai sig. $T < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 : Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,022	,009		2,588	,011
1 NPL	-,336	,080	-,344	-4,223	,000
CAR	-,020	,014	-,123	-1,431	,155
DER	-,002	,001	-,233	-2,473	,015
NIM	,335	,057	,444	5,917	,000

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Berdasarkan output spss 20 bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, nilai t hitung 4,223 > t tabel 1,658 dan tingkat sig 0,00 < 0,05. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, nilai t hitung 1,431 < t tabel 1,658 dan tingkat sig 0,155 > 0,05. Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, nilai t hitung 2,473 > t tabel 1,658 dan tingkat sig 0,015 < 0,05. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, nilai t hitung 5,917 > t tabel 1,658 dan tingkat sig 0,000 < 0,05.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara f tabel dengan f hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,017	4	,004	19,805	,000 ^b
Residual	,025	115	,000		
Total	,043	119			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, DER
 Sumber: Data diolah dari SPSS v. 20

Berdasarkan hasil tersebut nampak bahwa nilai f hitung 19,805 > f tabel 2,450 dan tingkat sig 0,00 < 0,05 yang artinya bahwa NPL, CAR, DER, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Resiko Kredit (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Koefisien regresi variabel NPL bernilai negatif sebesar -0,336. Nilai signifikansi menunjukkan 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $4,223 > t$ tabel 1,658. Hal ini menunjukkan variabel NPL berpengaruh terhadap variabel ROA. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri (2013) dan Sasongko (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan resiko kredit terhadap profitabilitas **diterima**.

Resiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah. Keberadaan kredit bermasalah dalam jumlah yang cukup banyak dapat menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Besarnya NPL perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki resiko kredit bermasalah yang besar sehingga mengakibatkan penurunan laba. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehinggaberpotensi terhadap kerugian bank. Hasil perhitungandalam penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan pernyataan tersebut. Besarnya NPL perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki resiko kredit macet yang besar sehingga mengakibatkan laba menurun. Dari data yang diperoleh, NPL Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 relatif kecil, dengan rata-rata NPL sebesar 2,19%; masih di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%.

2. Pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Koefisien regresi variabel CAR bernilai negatif sebesar -0,020. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,155 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $1,431 < t$ tabel 1,658. Hal ini menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Silalahi (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecukupan modal terhadap profitabilitas ditolak.

Secara teori CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan. Semakin besar nilai CAR maka semakin besar juga nilai ROA. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dari data yang diperoleh, CAR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 relatif tinggi dengan rata-rata CAR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 18,89%, masih di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%, kemudian terdapat beberapa peningkatan rasio CAR yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami penurunan, juga terdapat penurunan rasio CAR yang seharusnya diikuti dengan menurunnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena ketika modal yang tinggi disalurkan ke masyarakat tetapi bank tidak mampu mengolah modal dengan baik maka mengakibatkan laba menurun karena adanya biaya-biaya operasional dan biaya lainnya. Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya

keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan resiko yang besar. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh Hutang (*Debt To Equity Rasio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Koefisien regresi DER bernilai negatif sebesar -0,002. Nilai signifikansi menunjukkan 0,015 yang bernilai lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan t hitung 2,473 > t tabel 1,658. Hal ini menunjukkan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif hutang terhadap profitabilitas ditolak.

Hutang pada bank identik dengan sumber dana bank itu sendiri, karena sebagian besar sumber dana bank berasal dari hutang (*liabilities*) bank terhadap nasabahnya dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bilamana dana tersebut ditarik atau jatuh tempo. Semakin besar DER, maka semakin besar pula laba yang diterima oleh pihak bank. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika DER mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan.

Dari data yang diperoleh, DER Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 relatif tinggi dengan rata-rata DER Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 794,79%; jauh melampaui batas maksimum yaitu 300%, kemudian berdasarkan data laporan perhitungan rasio keuangan Bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, terdapat banyak sekali peningkatan rasio DER yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami penurunan, juga terdapat penurunan rasio DER yang seharusnya diikuti dengan menurunnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena bank tidak mampu memanfaatkan hutang dengan baik, dimana bank tidak mampu meningkatkan laba ketika hutang dijadikan aktiva produktif, dimana tingkat hutang relatif tinggi tetapi dalam penyaluran dana ke masyarakat masih rendah. Hal tersebut menyebabkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Pendapatan Bunga (*Net Interest Margin*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Koefisien regresi variabel NIM bernilai positif sebesar 0,335. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa 0,000 yang nilainya lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung 5,917 > t tabel 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2010) yang menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan bunga terhadap profitabilitas diterima.

Net Interest Margin menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam mengolah aktiva produktif. Perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi bank. Bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga, selain itu untuk dapat meningkatkan perolehan NIM perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank akan menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk mendapatkan pendapatan bersih bank dari

bunga. Hasil perhitungandalam penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan pernyataan tersebut. Dari data yang diperoleh, NIM Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan rata-rata NIM sebesar 5,52%, masih dibawah batas minimum yaitu 6%.

5. Pengaruh Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiko kredit, kecukupan modal, hutang, dan pendapatan bunga secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis di atas nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan f hitung 19,805 > f tabel 2,450 sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh resiko kredit, kecukupan modal, hutang, dan pendapatan bunga secara simultan terhadap profitabilitas diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas.
- Secara parsial tidak terdapat pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.
- Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan Hutang terhadap Profitabilitas.
- Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas.
- Secara simultan terdapat pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas.

B. Saran

- Perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor - faktor Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga dalam konteks pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan kualitas penyaluran kredit, mengolah modal dengan baik dan menggunakan modalnya secara efektif, tingkat hutang dimana hutang yang dijadikan aktiva produktif harus dimanfaatkan dengan baik sehingga menghasilkan laba tinggi, dan menjaga tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan.
- Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan dan menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian baik penambahan periode pengamatan maupun merubah teknik dalam penentuan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y Bagiani. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Of India Indonesia. 2015. Laporan Tahunan Annual Report. Jakarta. BEI.
- BI. 2015. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, www.bi.go.id.
- BI. 2015. Tentang Resiko Kredit, www.bi.go.id.
- Darma. G. 2012. ANALISIS PENGARUH JUMLAH AKTIVA PRODUKTIF BANK TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS. [HTTP://BANKING.BLOG.GUNADARMA.AC.ID/2012/04/13/ANALISIS-PENGARUH-JUMLAH-AKTIVA-PRODUKTIF-BANK-TERHADAP-TINGKAT-RENTABILITAS/](http://BANKING.BLOG.GUNADARMA.AC.ID/2012/04/13/ANALISIS-PENGARUH-JUMLAH-AKTIVA-PRODUKTIF-BANK-TERHADAP-TINGKAT-RENTABILITAS/). diakses 6 april 2017.

- Debt To Equity Ratio (DER).<https://www.seventhsoft.net/artikel/debt-to-equity-ratio-der>, diakses 6 april 2017.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana.
- Hidayat. T. 2011. Cara Menganalisis Debt to Equity Ratio.(Online).<http://www.teguhhidayat.com/2011/07/tips-menganalisis-debt-to-equity-ratio.html>, diakses 6 april 2017.
- Irawan. R. 2012. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi Yann Go Public di BEI Periode 2006-2011.Skripsi.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.Riau.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. 1993. Akuntansi Keuangan Dasar 1. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Novianty D Bella. 2016. Pengaruh Resiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014.Skripsi. Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung.
- Pandia, F. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastiyaningtyas, F. 2010. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan.Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, S Fifit.2013. Pengaruh Resiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI.*Jurnal : (2-10)*.
- Rimsky, K Judisseno. 2002. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silalahi, Y Artiati. 2011. Pengaruhh Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada semua Bank yang Terdaftar di BEI.Skripsi. Medan: Unika.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan.
- SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA No. 31 / 147 / KEP / DIRTENTANGKUALITAS AKTIVA PRODUKTIF.
- Surat edaran No.6/ 23 /DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.2004. Jakarta.
- Tunggal, A Widjaja. 1996. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang - undang No. 10 Tahun 1998 tentangPerbankan.
- Utami. M. Sari. Analisis LDR dan NIM terhadap Laba perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012. Universitas Komputer Indonesia
- Wirartha, I Made. 2005. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit Andi.